

No. 02/VI/TI/2016
Jakarta, 10 Juni 2016

Kepada Yth.
Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan
Gedung Sumitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710



PT. Trisula International Tbk.
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No.1
Rawa Buaya, Cengkareng
Jakarta Barat 11740
Indonesia
Tel: (021) 5835 7377
Fax: (021) 5830 0095

Perihal : Keterbukaan Informasi Atas Transaksi Afiliasi

Dengan hormat,

Merujuk kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, khususnya pasal 2 huruf (a). Bersama surat ini PT Trisula International Tbk., berkedudukan di Jakarta Barat ("Perseroan") bermaksud menyampaikan keterbukaan informasi atas transaksi afiliasi sebagai berikut:

Pendahuluan

Informasi dalam keterbukaan informasi ini dibuat dalam rangka pemenuhan kewajiban Perseroan untuk mengumumkan keterbukaan informasi atas transaksi yang merupakan transaksi afiliasi, yaitu:

"Penjualan saham 19.740 (sembilan belas ribu tujuh ratus empat puluh) saham atau 94% kepemilikan saham PT Trisula Garmindo Manufacturing ("TGM") oleh Perseroan sebagai penjual kepada PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing ("TSC") sebagai pembeli."

Transaksi tersebut telah dilakukan pada tanggal 9 Juni 2016. Perseroan telah mengumumkan rencana transaksi ini dalam agenda ke-5 pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2015 yang diadakan pada tanggal 18 April 2016. Rencana pengalihan kendali atas saham TGM sudah diumumkan pada Koran Ekonomi Neraca pada tanggal 24 Maret 2016 dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") berdasarkan Izin Prinsip Penanaman Modal Asing nomor 1410/1/IP/PMA/2016 tertanggal 25 Mei 2016.

1. URAIAN MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI

Obyek Transaksi

Obyek dari transaksi afiliasi ini adalah 19.740 (sembilan belas ribu tujuh ratus empat puluh) lembar saham dalam TGM, suatu perusahaan yang berkedudukan di Kabupaten Bandung.

Nilai Transaksi Afiliasi

Nilai 19.740 (sembilan belas ribu tujuh ratus empat puluh) lembar saham dalam TGM tersebut disepakati sebesar Rp. 62.843.700.000,- (enam puluh dua miliar delapan ratus empat puluh tiga juta tujuh ratus ribu Rupiah).

Para Pihak Yang Melakukan Transaksi dan Hubungan Dengan Perusahaan

- Penjual : PT Trisula International Tbk., sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta Barat.
- Pembeli: PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing, sebuah perusahaan yang berkedudukan di Kabupaten Bandung.

Bahwa terdapat hubungan afiliasi antara Penjual dan Pembeli dalam hal :

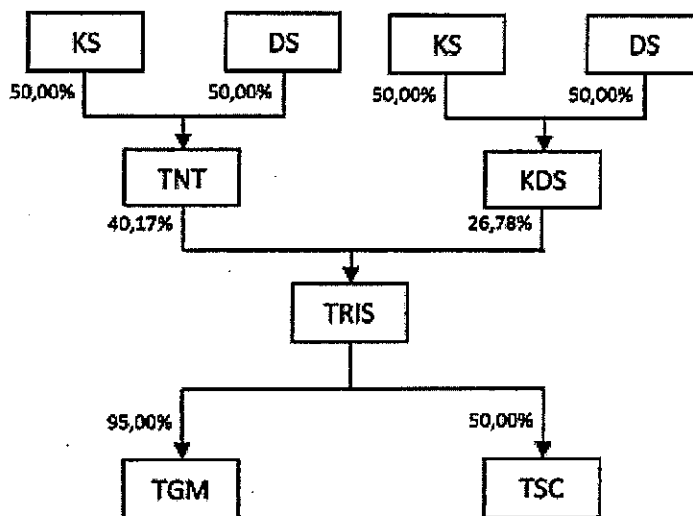
- a. **Persamaan dalam Struktur Kepengurusan**
 Ibu Tjhoi Lisa Tjahjadi saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama TSC dan TGM, juga merupakan Direktur Utama Perseroan.
 Bapak David Cohen saat ini menjabat sebagai Direktur Utama TSC dan Direktur Utama TGM.
 Bapak Kartono Budiman saat ini menjabat sebagai Direktur TGM dan Direktur Perseroan.
- b. **Struktur Pemegang Saham**
 Perseroan memiliki 2.779 saham atau sebesar 50% kepemilikan saham dalam TSC.
 Perseroan memiliki 19.950 saham atau sebesar 95% kepemilikan saham dalam TGM.

Sifat Hubungan Afiliasi Dari Para Pihak Yang Melakukan Transaksi Dengan Perseroan

Hubungan kepengurusan dan kepengawasan yang sama antar Perseroan, TSC, dan TGM.

	Perseroan	TSC	TGM
Tjhoi Lisa Tjahjadi	Direktur Utama	Komisaris Utama	Komisaris Utama
David Cohen	-	Direktur Utama	Direktur Utama
Kartono Budiman	Direktur	-	Direktur

Hubungan kepemilikan saham antara Perseroan, TSC, dan TGM.



Keterangan :

- KS : Kiky Suherlan
- DS : Dedie Suherlan
- TNT : PT Trisula Insan Tiara
- KDS : PT Karya Dwimanunggal Sejahtera
- TRIS : PT Trisula International Tbk. ("Perseroan")
- TGM : PT Trisula Garmindo Manufacturing
- TSC : PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing

2. RINGKASAN LAPORAN PENILAI

Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Iskandar dan Rekan selanjutnya disebut "IDR" sebagai penilai independen untuk memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi. Penilai independen menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Berikut adalah ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Penjualan Saham Milik PT. Trisula International Tbk Di PT Trisula Garmino Manufacturing Kepada PT. Trisco Tailored Apparel Manufacturing File No : 026.1/IDR/BFO/IV/2016:

Pihak-Pihak Yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah Perseroan dan TSC, dimana Perseroan selaku penjual dan TSC selaku pembeli.

Obyek Penilaian

Obyek penilaian adalah rencana transaksi penjualan saham Perseroan di TGM kepada TSC. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara Perseroan dan TSC tanggal 24 Maret 2016 jumlah saham yang akan dijual adalah sebanyak 19.740 saham atau 94% saham dalam TGM dengan harga transaksi yang telah disepakati adalah Rp. 62.843.700.000,-.

Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana transaksi.

Asumsi dan Kondisi Pembatas

- Pendapat Kewajaran disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang diuraikan di atas.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IDR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IDR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IDR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IDR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, IDR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- IDR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (*management representation letter*) atas penugasan IDR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

Pendekatan dan Metode

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas :

- Nilai dari obyek yang ditransaksikan.
- Dampak keuangan dari rencana transaksi terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. Analisis transaksi.
- b. Analisis kualitatif atas rencana transaksi.
- c. Analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
- d. Analisis kewajaran nilai transaksi.

Kesimpulan

A. Analisis Transaksi

1. Materialitas nilai transaksi.

Jumlah ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 329.208.077 ribu dan transaksi adalah sebesar Rp. 62.843.700 ribu, dengan demikian materialitas transaksi 19,09% dari ekuitas Perseroan.

Dengan jumlah nilai Transaksi sebesar 19,09% dari jumlah ekuitas Perseroan maka Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan OJK No. IX.E.2.

2. Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi.

Hubungan pihak-pihak yang bertransaksi adalah antara Perseroan dengan TSC terdapat hubungan dalam kepemilikan saham dan kepengurusan sehingga rencana transaksi termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK No.IX.E.1.

3. Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati.

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara Perseroan dan TSC telah sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian kami berpendapat bahwa transaksi tersebut adalah wajar bagi Perseroan.

4. Analisis manfaat dan risiko dari transaksi.

Manfaat transaksi adalah sebagai berikut :

- Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan masih memiliki pengendalian secara tidak langsung terhadap TGM, sehingga Perseroan masih melakukan konsolidasi terhadap

TGM. Dengan demikian dari aspek keuangan rencana transaksi tidak berpengaruh, namun dari aspek operasional, manfaat yang diterima Perseroan adalah memperoleh integritas vertikal, sehingga dapat terjadi optimalisasi "customer mix" yang ideal, dengan mengarah kepada order yang bersifat *value added* sehingga menghasilkan margin lebih tinggi yang berdampak positif terhadap profitabilitas Perseroan.

- Konsolidasi pekerjaan *back office* sehingga ada efisiensi di biaya operasional.
- Penyatuan fungsi yang sama antara TSC dan TGM (*Shared Service*) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem kerja.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut :

- Risiko transaksi timbul jika TSC, Entitas Anak tidak mampu mengelola TGM yang akan mengakibatkan kerugian pada TGM yang berdampak pada keuangan Perseroan secara konsolidasi. Risiko ini dapat dimitigasi dengan pengelolaan TGM yang lebih baik dari manajemen dimana TSC Entitas Anak telah berpengalaman dalam industri yang sama dengan TGM.

B. Analisis Kualitatif

1. Analisis industri dan lingkungan.

Industri Tekstil dan Produk Tekstil secara umum menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Selama empat belastahun terakhir, yaitu sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2013, pertumbuhan Produk Domestik Bruto untuk Industri Tekstil dan Produk Tekstil rata-rata sebesar 2,49%. Nilai PDB Industri Tekstil dan Produk Tekstil atas harga berlaku pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 172.422,5 milyar meningkat dibandingkan tahun 2000 sebesar Rp 45.421,6 milyar.

Sepanjang periode 2001 hingga 2013 mencatatkan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,49%. Namun sektor ini sempat terpukul sebagai akibat krisis keuangan di tahun 2008. Indikasinya dimulai sejak tahun 2007 yang mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar -3,68% lalu sedikit membaik sebesar -3,64% di tahun 2008. Trend positif terjadi pada tahun 2009 sebagai koreksi dua periode sebelumnya yaitu sebesar 0,60% sempat mencapai pertumbuhan tertinggi sepanjang periode di tahun 2011 sebesar 7,52% hingga mencapai 6,06% di tahun 2013.

2. Analisis operasional dan prospek perusahaan.

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di dalam negeri terus melakukan ekspansi ke tingkat hulu untuk memproduksi bahan baku. Hal ini untuk mengurangi ketergantungan impor bahan baku, dan juga dapat menumbuhkan industri substitusi impor.

Bahan baku garmen yang berupa rayon merupakan hasil pengolahan dari pulp dan dapat dihasilkan oleh hutan tanaman industri Eucalyptus di Indonesia. Selain itu, pelaku usaha garmen nasional telah memiliki modal dan jaringan usaha untuk mengoperasikan industri hulu tersebut.

Tekstil merupakan salah satu industri strategis dan memiliki nilai ekonomi maupun penciptaan tenaga kerja massal. Pada kuartal III 2015, sektor TPT telah mencatat surplus sebesar 3,34 miliar dolar AS dengan nilai ekspor mencapai 9,27 miliar dolar AS. Sedangkan, penyerapan tenaga kerja untuk industri tersebut mencapai 1,5 juta orang dan diprediksi akan terus bertambah.

3. Alasan dilakukannya transaksi.

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah :

- Rencana transaksi merupakan transaksi restrukturisasi diantara Entitas Sepengendali, dengan alasan Perseroan akan memperoleh integrasi vertikal dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat terjadi optimalisasi "customer mix" yang ideal, dengan mengarah kepada order yang bersifat *value added* sehingga menghasilkan margin lebih tinggi yang berdampak positif terhadap profitabilitas Perseroan.
- Efisiensi pada biaya operasional dengan konsolidasi pada *back office*.
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem kerja.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif.

Keuntungan Perseroan dengan dilakukannya transaksi adalah tercapainya integritas vertikal yang lebih menguntungkan Perseroan didalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kerugian Perseroan atas transaksi yang dilakukan adalah tidak ada.

C. Analisis Kuantitatif

1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan

Rencana transaksi Perseroan merupakan transaksi restrukturisasi diantara Entitas Sepengendali. Dengan transaksi tersebut, pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya diantara Entitas Sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok usaha ataupun Entitas Individual dalam kelompok tersebut, karena transaksi ini tidak mengakibatkan penambahan substansi ekonomi dalam kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen lain yang dipertukarkan.

1.1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan.

Profitabilitas Perseroan selama dalam periode tahun 2013 – 2015 berfluktuasi yang ditunjukkan oleh *EBITDA margin*, *EBIT margin*, *EBT margin* dan *EAT margin* dengan rata-rata masing-masing sebesar 8,26%, 7,61%, 7,29% dan 5,48%. Pada tahun 2015 masing-masing tercatat 8,02%, 7,03%, 5,84% dan 4,36%.

Kondisi likuiditas Perusahaan dalam periode tahun 2013 – 2015 menurun yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 188,75% - 237,58% dengan rata-rata 209,55%, pada tahun 2015 sebesar 188,75%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi likuiditas Perseroan baik.

Solvabilitas Perseroan dalam periode tahun 2013 – 2015 ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* cenderung meningkat masing-masing berkisar 57,39% - 74,46% dan 36,46% - 42,68% dengan rata-rata masing-masing 67,00% dan 40,01%, pada tahun 2015 masing-masing sebesar 74,46% dan 42,68%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi solvabilitas Perseroan baik.

Rasio penjualan terhadap total aset dalam tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 1,41x pada tahun 2013 menjadi 1,50x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 1,45x.

Rasio penjualan terhadap piutang usaha dalam tahun 2013-2015 cenderung meningkat dari 5,81x pada tahun 2013 menjadi 6,54x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 5,95x.

Rasio penjualan terhadap utang usaha dalam tahun 2013-2015 berfluktuasi dari 14,59x pada tahun 2013 menjadi 13,73x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 15,74x.

Rasio penjualan terhadap persediaan pada tahun 2013-2015 cenderung menurun dari 4,85x pada tahun 2013 menjadi 4,42x pada tahun 2015 atau selama periode tersebut rata-rata 4,57x.

1.2. Penilaian arus kas.

Dalam tahun 2013 - 2015, arus kas dari aktivitas operasi berfluktuasi cenderung meningkat, pada tahun 2014 - 2015 meningkat dari Rp. 51.371 ribu menjadi Rp. 61.186.196 ribu, utamanya disebabkan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp. 862.533.734 ribu.

Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2015 sebesar negatif Rp. 16.108.497 ribu utamanya disebabkan oleh perolehan aset tetap sebesar Rp. 25.800.377 ribu.

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 sebesar negatif Rp. 27.908.339 ribu utamanya disebabkan Pembayaran atas dari pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp. 8.441.864 ribu dan Pembayaran dividen tunai sebesar Rp. 9.930.732 ribu.

Dengan demikian kas dan setara kas pada tahun 2015 adalah Rp. 17.169.360 ribu, sehingga saldo kas setara kas pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 65.662.442 ribu dibanding pada tahun 2014 sebesar Rp. 48.493.082 ribu.

1.3. Penilaian atas proyeksi keuangan.

Kami telah menerima proyeksi keuangan dari manajemen Perseroan apabila dilakukan transaksi berupa proyeksi laba rugi. Berdasarkan penilaian kami proyeksi keuangan tersebut yang telah disesuaikan telah mencerminkan kewajaran pencapaiannya.

Tanpa dan Dengan dilakukannya transaksi tidak mengalami perubahan, rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales Perseroan masing-masing sebesar 8,25%, 6,98%, 5,78% dan 4,33%. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi profitabilitas Perseroan tidak mengalami perubahan.

1.4. Analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi kondisi likuiditas Perseroan akan meningkat dan solvabilitas Perseroan akan menurun dan masih *solvable* dan kondisi profitabilitas Perseroan akan meningkat.

2. Analisis Inkremental

2.1. Kontribusi Nilai Tambah

Berdasarkan hasil analisis kontribusi nilai tambah dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya transaksi penjualan saham TGM terdapat potensi peningkatan kontribusi nilai sebesar Rp. 1.058.582 ribu setiap tahun.

Dengan demikian Rencana Transaksi adalah wajar bagi Perseroan, dimana memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Dengan demikian rencana transaksi memberikan kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan dan dampaknya terhadap proyeksi keuangan adalah profitabilitas Perseroan akan meningkat.

2.2. Biaya dan pendapatan yang relevan.

Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan akan kehilangan pendapatan dan biaya yang berasal dari pendapatan dan biaya TGM yang akan dikonsolidasi oleh Perseroan.

2.3. Informasi non keuangan yang relevan.

Informasi non keuangan yang relevan adalah Perseroan akan dapat berpeluang memperoleh alternatif pengembangan usaha lainnya yang lebih menguntungkan sehingga lebih dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang berkembang.

2.4. Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan.

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan transaksi dan nilai transaksi dengan memperhatikan alternatif lain adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Dengan dilakukannya Transaksi, Perseroan memiliki peluang memperoleh alternatif pengembangan usaha lainnya yang lebih menguntungkan yang dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Prosedur pengambilan keputusan oleh manajemen dalam menentukan transaksi dan nilai transaksi mudah dan transparan, dengan persyaratan yang wajar dan terbuka serta dapat dipenuhi Perseroan dan transaksi dapat dilakukan dengan kondisi *free and clear*.

D. Analisis kewajaran nilai transaksi

1. Hasil Penilaian Obyek Transaksi

Obyek transaksi adalah saham TGM.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Trisula Garmino Manufacturing File No. 021.1/IDR/BS/III/2015 yang diterbitkan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar 100% saham atau 21.000 saham TGM per 31 Desember 2015 adalah Rp. 66.855.000.000,- atau untuk setiap saham adalah Rp. 3.183.571,-.

2. Nilai Transaksi

Nilai transaksi penjualan 94% saham atau sebanyak 19.740 saham milik Perseroan di TGM berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara Perseroan dan TSC tanggal 24 Maret 2016 adalah Rp. 62.843.700.000,- atau untuk setiap saham adalah Rp. 3.183.571,-.

3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Dengan nilai transaksi penjualan untuk setiap saham Rp. 3.183.571,- atau seluruhnya sebanyak 19.740 saham sebesar Rp. 62.843.700.000,- dan Nilai Pasar Wajar obyek transaksi dari hasil penilaian adalah Rp. 3.183.571,- untuk setiap saham atau untuk sebanyak 19.740 saham seluruhnya sebesar Rp. 62.843.700.000,-, maka nilai transaksi sama dengan Nilai Pasarnya, dengan demikian kami berpendapat bahwa nilai transaksi tersebut adalah wajar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nilai transaksi sebesar Rp. Rp. 62.843.700 ribu memberikan potensi peningkatan kontribusi nilai sebesar Rp. 1.058.582 ribu per tahun yang akan meningkatkan pendapatan dan laba serta kinerja Perseroan.

Berdasarkan analisis tersebut, kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah wajar dan transaksi memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Pendapat Kewajaran Atas Transaksi

Hasil analisis atas nilai transaksi adalah sama dengan nilai yang didapatkan dari hasil penilaian memberikan kesimpulan bahwa nilai transaksi adalah wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham memberikan kesimpulan bahwa dengan dilakukannya transaksi tidak menimbulkan dampak keuangan yang signifikan secara konsolidasi, namun Perseroan akan memperoleh integrasi vertikal dalam menjalankan usahanya yang berpotensi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem kerja yang berdampak positif terhadap profitabilitas Perseroan. Dengan demikian dengan dilakukannya transaksi memberikan dampak keuangan yang positif terhadap kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham Perseroan.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan untuk meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa transaksi adalah wajar bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

3. PENJELASAN, PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKAN TRANSAKSI

Tujuan Perseroan atas pengalihan sebagian dari kepemilikan saham TGM kepada TSC ini adalah peningkatan profitabilitas dan kinerja Perseroan melalui optimalisasi "customer mix" yang ideal, dengan mengarah kepada order yang bersifat value added sehingga menghasilkan margin lebih tinggi yang berdampak positif terhadap profitabilitas Perseroan. Pengambilalihan ini juga bertujuan untuk efisiensi biaya operasional dan peningkatan produktivitas dengan adanya konsolidasi pekerjaan produksi maupun administrasi antara TGM dan TSC. Hal ini berkaca kepada kesuksesan TSC dalam pengembangan usahanya dalam tiga tahun terakhir sehingga patut dijadikan model bisnis yang ideal.

Walaupun transaksi pengambilalihan saham ini tidak berdampak signifikan secara konsolidasi, Perseroan menargetkan peningkatan penjualan dan profitabilitas yang tinggi pada masa yang akan datang dengan adanya restrukturisasi manajemen dan konsolidasi sistem kerja.

4. RENCANA PERUSAHAAN DAN DATA PERUSAHAAN YANG DIAMBIL ALIH

TGM didirikan pada tanggal 27 April 1999 berdasarkan akta nomor 32 tanggal 27 April 1999 yang dibuat dihadapan Betty Herlina Lukman, Notaris di Kabupaten Bandung. TGM adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan di Kabupaten Bandung yang bergerak dalam bidang industri manufaktur garmen terutama untuk pria, khususnya celana formal maupun casual, *outerwear*, dan jacket untuk pangsa pasar internasional, yaitu ekspor kepada merek-merek ritel khususnya di USA,

Korea, dan UK. Nilai tambah yang dimiliki oleh TGM termasuk kepemilikan license untuk technology dan produk TekFit, Seam Sealing dan Protect tex.

5. PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan ini menyatakan bahwa semua informasi material terkait dengan Transaksi Afiliasi telah diungkapkan dan informasi tersebut tidak menyesatkan.

Demikian laporan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Trisula International Tbk.



Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk



Uung Tjahjaputra
Direktur

Tembusan :
Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia